

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi generasi bangsa, karena tanpa pendidikan mereka tidak tau apa-apa, adapun pendidikan di Indonesia mempunyai tiga macam pendidikan diantaranya pendidikan formal, informal, dan non formal, lembaga pendidikan merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada, dan kebanyakan pada saat ini generasi bangsa mengalami disintegras moral, arus globalisasi yang masuk ke dalam indonesia, mempunyai dampak negatif yang sangat besar terhadap tingkah laku serta sikap anak bangsa di indonesia dan arus globalisasi disini berdampak besar pada krisisnya akhlak pada semua kalangan masyarakat, baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.<sup>1</sup>

Oleh karena itu pendidikan yang sangat mendukung guna untuk memperbaiki akhlak generasi bangsa,yakni pesantren, pesantren disini sebagai salah satu solusi untuk menanggulangi dari adanya dampak negatif yang di bawa oleh arus globalisasi.

---

<sup>1</sup>Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak dan Tasawuf*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 21



pesantren pertama kali berdiri di pulau jawa pada zaman walisongo, yakni syekh maulana malik ibrahim, syekh maulana malik ibrahim dianggap pertama kali pendiri pesantren di pulau jawa.<sup>2</sup>

Pondok pesantren merupakan tempat tinggal bagi santri untuk memperdalam ilmu-ilmu agama islam,<sup>3</sup> pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar. Jadi pondok pesantren merupakan tempat tinggal santri untuk mendalami ilmu agama islam dan telah diakui oleh masyarakat sekitar.

Santri yang tinggal di dalam pondok pesantren pastinya mempunyai norma-norma tersendiri atau peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, peraturan yang diterapkan dalam pondok pesantren sedikit berbeda dengan pondok pesantren, dimana jika disekolah peraturanya dari masuk sekolah hingga pulang sekolah, selebihnya diserahkan kembali kepada orang tuanya.

akan tetapi berbeda dengan di pondok pesantren, jadwal mereka diaturr dari bangun tidur sampai tidur kembali,<sup>4</sup> dan jika ada santri yang melanggar peraturan yang berlaku maka akan dikenakan hukuman.

Hukuman merupakan sebuah situasi yang menghadirkan

---

<sup>2</sup>Mahfudz Junaedi, *Pradigma Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2019), hlm. 175

<sup>3</sup>Ibid, hlm. 72

<sup>4</sup>Anita Dwi Rahmawati, *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*, Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2015, hlm. 1

ketidaknyaman atau mengakibatkan penderitaan<sup>5</sup> bagi santri yang melanggar terhadap aturan yang telah ditetapkan, sehingga santri termotivasi untuk berusaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan. hukuman yang ditetapkan kepada santri yang melanggar aturan tata tertib di Pondok Pesantren Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Adapun tata tertib yang ditetapkan di Pondok Pesantren Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan, meliputi dari tidak boleh telat ke musholla, tidak boleh telat masuk sekolah di madrasah, tidak boleh tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak boleh berkata kotor, tidak boleh melanggar syari'at islam seperti pacaran, mencuri, tidak memakai kerudung jika keluar kamar, tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket bersih-bersih dan sebagainya. Dan hukuman yang ditetapkan kepad santri menimbulkan efek jerra kepada santri yang melanggar aturan tata tertib di Pondok Pesantren Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Adapun faktor dalam ketidakdisiplinan dan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren, tidak terjadi secara otomatis melainkan mempunyai beberapa faktor, yakni faktor dari luar dan dalam,<sup>6</sup> adapun faktor dari

---

<sup>5</sup>Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 9

<sup>6</sup>Sarifuddin Al Baqi, Faktor Pendukung Motivasi Berprilaku Disiplin Pada santri Pondok Pesantren, universitas darussalam gontor indonesia, Vol 01. No. 01, februari, 2017, hlm. 81

dalam dan luar, santri yang ada di pondok pesantren bisa jadi disiplin dan juga bisa juga tidak disiplin, mengapa demikian, jika santri lingkungannya mendukung untuk mematuhi aturan pondok yang sudah berlaku maka santri akan mematuhi aturan tata tertib di pondok pesantren, dan juga segi dalam berteman, jika santri berteman dengan orang yang suka melanggar aturan pondok maka juga akan ikut melanggar aturan pondok pesantren, akan tetapi jika berteman dengan orang yang patuh dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pondok, maka kemungkinan besar akan mematuhi aturan pondok pesantren, karena biasanya kalau di pondok, suka ikut ikutan dalam hal patuh dalam aturan pondok.

Adapun dari faktor internal, ada anak yang memang dari rumahnya tidak mempunyai didikan yang disiplin, karena semua santri tidak sama latar belakang keluarganya, ada juga yang sudah dididik disiplin ada yang tidak, dan ada juga yang patuh kepada aturan karena sudah sadar apa yang telah santri tersebut dilakukan sudah salah, maka santri tersebut akan patuh juga, dan ada juga rasa malas yang muncul dari diri santri tersebut, semisal karena santri tersebut mengantuk, maka dia tidak menghadiri musholla untuk beribadah, dari tidak menghadiri musholla untuk beribadah juga, dan yang demikian itu sudah melanggar aturan pondok, akan tetapi jika anak yang memang mempunyai keinginan untuk mematuhi aturan pondok maka santri tersebut akan berusaha untuk tidak melanggar peraturan pondok, sehingga dari kesadaran kesalahan tersebut santri yang melanggar pada aturan pondok semakin menurun.

Dari perubahan tersebut maka tercatat santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di pondok setiap semakin menurun, maka dari itu apa penyebab ketidak disiplin santriwati apakah ada faktor dari luar atau dalam yang mempengaruhi dalam ketidak patuhan santriwati, dan dalam penetapan metode menghafal hadits yang sudah dilakukan oleh pengurus pondok apakah menyebabkan santri jerra untuk tidak melanggar aturan tata tertib Pondok Pesantren Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Adapun fenomena di lapangan, banyak anak yang memang berusaha untuk tidak melanggar, karena santri mengnaggap jika menghafal hadits dirasa sangat berat untuk melaksanakanya. Dan pada sekarang sudah mulai sedikit santri yang melanggar aturan pondok, karena mengapa, semakin banyak aturan yang dilanggar, maka semakin banyak juga hafalan hadits yang harus dihafalkan, dan hal tersebut mengakibatkan efek jerra kepada santri untuk tidak melanggar aturan pondok, dan berusaha untuk mematuhi semua aturan Pondok Pesanten Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul “Penerapan Metode Hukuman Menghafal Hadits dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan dicarikan jawabanya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri dengan ditetapkan adanya metode hukuman menghafal hadits di Pondok Pesanten Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Mengapa pengurus santrimengambil hukuman menghafal hadits dalam membentuk kedisiplinan santridi Pondok Pesantren Khodijatul Kubro?
3. Bagaimana implikasi hukuman menghafal hadits terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri dengan ditetapkan adanya metode hukuman menghafal hadits di Pondok Pesanten Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan
2. Untuk mengetahui alasan pengurus santrimengambil hukuman menghafal hadits dalam membentuk kedisiplinan santridi Pondok Pesantren Khodijatul Kubro

3. Bagaimana implikasi hukuman menghafal hadits terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat dan nilai guna bagi:

1. Manfaat teoritis

Sebagai kajian dalam upaya membentuk akhlak santri yang berhubungan dengan kedisiplinan santri dengan cara metode hukuman menghafal hadits

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan peneliti. Adanya penelitian ini pastinya juga sangat bermanfaat sekali untuk menjadikan motivasi bagi peneliti dalam memperbaiki permasalahan-permasalahan pendidikan agama Islam yang dimulai dari lingkungan pesantren.

b. Bagi pengurus

Hasil penelitian ini akan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan kedisiplinan santriwati dengan menggunakan metode hukuman menghafal hadits.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajuan materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat karena masyarakat akan lebih yakin untuk memasukkan anaknya pada pondok pesantren yang lebih menerapkan kedisiplinan dengan metode hukuman menghafal hadits.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti jabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti member definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>7</sup>
2. Hukuman adalah suatu tindakan yang mempunyai unsur yang menyakitkan, baik jiwa ataupun badan.<sup>8</sup>
3. Menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.<sup>9</sup>
4. Hadist adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia<sup>10</sup>
5. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari beberapa perilaku yang menunjukkan suatu kepatuhan terhadap peraturan, adapun hukuman yang di tetapkan merupakan dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan serta memperbaiki tingkah laku.<sup>11</sup>
6. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh dan telah diakui oleh masyarakat sekitar, dan pembelajaran di suatu lembaga tersebut menerima dengan sistem di bawah

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 147

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 281

<sup>9</sup>Wowo Sunaryo Kuswara, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115

<sup>10</sup>Munzier Supatra, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 4

<sup>11</sup>Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 38

kedaulatan seorang kiyai dengan ciri khasnya.<sup>12</sup>

7. Santri adalah murid yang tinggal di dalam pondok, bermasyarakat di bawah naungan kiyai dan guru di pesantren, serta belajar ilmu agama dan belajar ilmu umum baik di madrasah ataupun di sekolah.<sup>13</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penerapan metode hukuman menghafal hadits dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah suatu cara untuk meimplementasikan suatu metode hukuman menghafal hadits dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Khodijatul Kubro di bawah naungan kepemimpinan seorang kyai, yang bertujuan mendisiplinkan santrinya yang ada di Pondok Pesantren Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

## F. Kajian Terdahulu

Tinjauan kajian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian terkait dengan Implementasi Metode Punishment Menghafal Hadits Terhadap Peningkatan

---

<sup>12</sup>Mahfud Junaedi, *Pradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 183-184

<sup>13</sup>Ibid, hlm. 172

Kedisiplinan Santriwati Di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Yang diantaranya akan jelaskan sebagai berikut:

- a) Siti Munazaroh dalam judul “ Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk sikap disiplin yang diterapkan di pondok pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu adalah dengan tertib dan tepat waktunya santri dalam melaksanakan kegiatan pesantren, 2) pola pembudayaan sikap disiplin dalam kegiatan kepesantenan yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan sehari-hari santri di pesantren, dengan sesuai kegiatan yang sudah terjadwal, dan dengan sikap tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan tersebut.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yakni, jika yang terdahulu dalam mendisiplinkan santrinya dengan membudayakan disiplin dalam kegiatan pondok pesantren, sedangkan yang sekarang membudayakan metode hukuman menghafal hadits dalam mendisiplinkan santriwati.

- b) Akhmad Jihad dalam judul “Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Daar El-Qalam Jakarta UIN Syarif Hidayatullah”, 2013. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hukuman yang dijatuhkan kepada anak yang bersalah mempunyai syarat dan macamnya, karena hukuman yang baik itu bukanlah yang bersifat

memojokkan tetapi menyadarkan dan mendidik. Jika terpaksa harus mendidik dengan hukuman, sebaiknya diberi peringatan dan ancaman terlebih dahulu, jangan menindak anak dengan kekerasan, tetapi dengan kehalusan hati, lalu diberi motivasi dan persuasi dan kadang-kadang dengan muka masam atau dengan cara agar ia kembali kepada perbuatan baik, atau kadang-kadang dipuji, didorong keberaniannya untuk berbuat baik, perbuatan demikian merupakan perilaku yang mendahului tindakan khusus. 2) pondok pesantren Daar el-Qolam merupakan salah satu pesantren modern di Indonesia yang mengintegrasikan antara pendidikan tradisional yaitu pelajaran kitab kuning dan pendidikan modern yaitu mengacu kepada kurikulum nasional dipadu dengan bilingual dalam penyampainya di kelas dan disiplin berbahasa Inggris dan Arab di luar kelas. Dalam penelitian ini dibahas beberapa disiplin yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, yaitu antara lain: disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin bertingkah laku, 3) hukuman merupakan konsekuensi yang akan didapatkan bagi pelanggar disiplin di pondok pesantren Daar el-Qolam setelah sebelumnya diberikan peringatan dan ancaman sebagai penunjang disiplin agar tetap berjalan dengan baik. Hukuman yang diberikan memang terbukti efektif dalam membuat santri berdisiplin, apabila pemberian hukuman tersebut mengacu kepada pedoman dalam memberikan hukuman dan kebijakan pondok pesantren, tetapi

kadang hukuman akan berdampak pada perasaan benci santri apabila menyakiti fisik dan tidak mengandung unsur edukatif.

Letak perbedaan terdahulu dengan yang sekarang adalah yang dahulu merupakan mengukur sejauh mana efektif tidaknya dalam memberikan hukuman kepada santri yang melanggar, sedangkan yang sekarang, yakni penerapan hukuman kepada santriwati yang melanggar terhadap aturan yang telah ditetapkan, supaya santriwati yang melanggar tidak lagi mengulangi lagi, dan juga akan semakin disiplin lagi dalam mematuhi aturan pondok yang telah ditetapkan.

- c) Dina Pujiana dalam judul “Penanaman Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Al-hidayah Karangsuci Purwokerto”, 2016. Adapun hasil penelitian ini membahas tentang penanaman kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-hidayah Karangsuci purwekerto, sudah tidak dipungkiri lagi bahwasanya pada akhir-akhir ini permasalahan yang sering dibahas adalah permasalahan seputar tentang kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi sorotan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwokerto merupakan salah satu pondok yang dipandang telah menetapkan kedisiplinan bagi santrinya. Penelitian ini fokus pada: bagaimana penanaman kedisiplinan beribadah terhadap santri, “penelitian ini di laksanakan di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwekerto karena jumlah santrinya adalah mahasiswa sehingga apa saja kiat penanaman kedisiplinan disana menarik untuk diteliti. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan metode penelitian studi kasus. Data-

data dikumpulkan dengan metode 1) observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penanaman kedisiplinan di pondok pesantren al-hidayah 2) penanaman kedisiplinan 3) dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan, ustadzat, santri, kurikulum. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman, adapun teknik analisis data terdiri tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan dilakukan terhadap santri di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwekerto, adapun kiat-kiat menanamkannya meliputi peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, serta penegakan aturan.

Letak perbedaan terdahulu dengan yang sekarang adalah yang dahulu merupakan cara penanaman kedisiplinan beribadah terhadap santri, dan fokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian yang sekarang adalah penerapan metode menghafal hadits dalam meningkatkan kedisiplinan santri, jadi bukan penanaman lagi akan tetapi meningkatkan, karena dahulu metodenya bukan metode menghafal hadits melainkan hanya berdiri lima belas menit dan membaca rotib, sedangkan yang sekarang metode menghafal hadits, dan fokusnya pada anak pendidikan MTs dan MA.